

**FACTORS INFLUENCING CAPITAL STRUCTURE IN MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE FOR THE PERIOD 2019-2023**

**Ade Anastasya br Sitepu<sup>1</sup>, Esli Silalahi<sup>2</sup>, Kornel Munthe<sup>3</sup>, Ria Veronica Sinaga<sup>4</sup>, Jesika Haro Munthe<sup>5</sup>**

Faculty of Economic and Business, Universitas Katolik Santo Thomas<sup>12</sup>

Email : adeanastasyanastasya@gmail.com<sup>1</sup>, eslisilalahiust@gmail.com<sup>2</sup>, kornel\_munthe@yahoo.com<sup>3</sup>, riaveronicas@gmail.com<sup>4</sup>, Jesikaharomunte@gmail.com<sup>5</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the factors that influence capital structure in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019-2023. The independent variables studied are asset structure (SA), profitability (ROA), company size (FS), and liquidity (CR). The dependent variable is capital structure, proxied by the Debt to Equity Ratio (DER). This study employs a quantitative approach. The data used are secondary data obtained from the annual financial reports of manufacturing companies through the official website of the IDX. The population of this study consists of all manufacturing companies listed on the IDX during the period 2019-2023 a total of 184 companies, while the sample used consists of 65 companies determined by purposive sampling. The data analysis techniques used include multiple linear regression analysis, classical assumption tests (normality, multicollinearity, autocorrelation, and heteroskedasticity), t-tests (partial), F-tests (simultaneous), and the coefficient of determination ( $R^2$ ). Data processing was conducted using Microsoft Excel and the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) version 25. The research results indicate that, partially, asset structure has a non-significant negative effect on capital structure, profitability has a significant negative effect on capital structure, company size has a significant positive effect on capital structure, and liquidity has a significant negative effect on capital structure. Simultaneously, all four variables significantly influence capital structure. The findings of this study are expected to provide insights for companies and investors in making financing and investment decisions.*

**Keywords:** *Capital Structure, Asset Structure, Profitability, Firm Size, Liquidity, Manufacturing Companies.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Variabel independen yang diteliti adalah struktur aktiva (SA), profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan (FS) dan likuiditas (CR). Sedangkan variabel dependennya adalah struktur modal yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur melalui situs resmi BEI. Populasi penelitian ini seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023 sebanyak 184 perusahaan, sedangkan sampel yang digunakan sebanyak 65 perusahaan yang ditentukan dengan metode purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis linier berganda, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas), uji t (parsial), uji F (simultan) serta koefisien determinasi ( $R^2$ ). Pengolahan data dilakukan menggunakan software Microsoft Excel dan Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial struktur aktiva berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal, profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal dan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Secara simultan, keempat variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan dan investor dalam pengambilan keputusan pendanaan dan investasi.

**Kata Kunci:** Struktur Modal, Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Perusahaan Manufaktur.

## PENDAHULUAN

Manajemen keuangan yang baik adalah kunci keberhasilan sebuah perusahaan, manajer memainkan peran penting dalam pengambilan kebijakan yang tepat agar perusahaan dapat secara konsisten mengoptimalkan sumber dananya. Dua sumber dana utama suatu perusahaan adalah modal sendiri yang dihasilkan oleh perusahaan dan modal kedua berasal dari sumber luar. Dalam manajemen keuangan, perusahaan harus mampu memahami situasi yang terjadi sehingga dapat membuat keputusan dan mengelola fungsi manajemen di bidang keuangan, produksi, pemasaran, dan sumber daya manusia dengan baik agar tetap unggul dibandingkan pesaingnya. Keputusan tentang pendanaan atau struktur modal adalah salah satu keputusan penting yang harus dibuat oleh manajer keuangan jika mereka ingin memastikan bahwa bisnis akan bertahan. Menurut Sartono (2016:225) struktur modal merupakan perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen atau perbandingan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan perusahaan. Tujuan struktur modal adalah menyatukan sumber pendanaan yang digunakan oleh perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, dengan cara meningkatkan harga saham, meminimumkan biaya modal (cost of capital) serta menyeimbangkan tingkat pengembalian dan risiko.

Struktur aktiva adalah suatu perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan (Sudana, 2011:63). Jumlah aktiva yang lebih besar dari suatu bisnis akan memberikan jaminan hutang jangka panjang. Jika perusahaan memiliki banyak aktiva, mereka akan dapat mendapatkan dana dari pihak luar atau hutang untuk mendanai kebutuhan modalnya. Oleh karena itu, kreditur akan lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki struktur aktiva yang lebih besar dalam pinjaman mereka. Ini karena kreditur membutuhkan jaminan yang sebanding dengan jumlah pinjaman yang diajukan oleh suatu perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dapat menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini memberikan gambaran tentang efisiensi perusahaan dalam mengelola pendapatan dan biaya, serta seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya (Kasmir, 2020:196).

Ukuran perusahaan dapat menarik investor dan mempengaruhi nilainya. Menurut Hartono (2012:14) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aset atau besar harta perusahaan. Oleh karena itu, ukuran perusahaan adalah ukuran total aset perusahaan, yang harus dipertimbangkan oleh calon investor sebelum menanamkan dananya ke perusahaan tersebut. Tingkat leverage pada perusahaan yang lebih besar akan lebih tinggi daripada perusahaan yang lebih kecil, karena mereka memiliki tingkat kebangkrutan yang lebih rendah. Selain itu, perusahaan yang lebih besar cenderung menggunakan jumlah pinjaman yang lebih besar daripada perusahaan kecil. Dengan kata lain, perusahaan yang lebih besar lebih dipercaya untuk meminjam dibanding perusahaan kecil.

Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya ditunjukkan oleh tingkat likuiditas yang tinggi. Rasio lancar adalah alat yang dapat digunakan untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan. Perusahaan dengan likuiditas tinggi cenderung menggunakan pembiayaan dari dana internal, karena mereka memiliki dana internal yang besar, yang memungkinkan mereka untuk dapat menggunakan dana internalnya lebih dahulu untuk membiayai investasinya daripada menggunakan utang untuk mendapatkan pembiayaan eksternal. Semakin likuid suatu perusahaan, semakin mudah untuk mendapatkan utang.

Penelitian yang dilakukan oleh Lisiana & Widyarti (2020) yang meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia periode 2014-2018 ditemukan bahwa likuiditas berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap struktur modal, struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal dan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Secara simultan likuiditas, struktur aktiva, profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

Penelitian yang dilakukan oleh Hamdan & Hartini (2022) yang meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020 ditemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal dan likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal. Secara simultan ukuran perusahaan, profitabilitas dan struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal.

Penelitian yang dilakukan oleh Mesyta dkk. (2021) yang meneliti tentang pengaruh profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal ditemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal, struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Penelitian yang dilakukan oleh Christian & Yanuar (2020) yang meneliti tentang pengaruh hubungan antara profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan struktur aset terhadap struktur modal ditemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal perusahaan, pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal perusahaan dan struktur aset berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap struktur modal

Penelitian yang dilakukan oleh Aslah (2020) yang meneliti tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur aset dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal ditemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, struktur aset tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Penelitian yang dilakukan oleh Leviani dan Indra (2020) yang meneliti tentang analisis faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 ditemukan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, sedangkan profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Struktur modal adalah kombinasi antara utang, saham preferen, dan ekuitas saham biasa yang menjadi dasar dalam penghimpunan modal oleh perusahaan. Struktur modal ini penting karena memengaruhi biaya modal, risiko finansial, dan keputusan investasi perusahaan (Brigham & Houston, 2019:154). Sedangkan menurut Riyanto (2018:188) struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal dapat disimpulkan sebagai proporsi pendanaan perusahaan yang harus dikelola dengan baik sehingga mampu memaksimalkan nilai suatu perusahaan. Salah satu faktor yang membuat suatu perusahaan memiliki daya saing dalam jangka panjang adalah karena faktor kuatnya struktur modal yang dimilikinya.

Menurut Brigham dan Houston (2019:155) struktur modal yang optimal didefinisikan sebagai kombinasi utang dan ekuitas yang memaksimalkan nilai perusahaan, yang pada gilirannya akan memaksimalkan harga saham perusahaan. Struktur modal yang optimal penting untuk mencapai keseimbangan antara risiko dan pengembalian, serta untuk meminimalkan biaya modal keseluruhan. Menentukan struktur modal yang optimal, yakni meminimalkan biaya modal perusahaan dengan keuntungan perusahaan yang maksimal. Sehingga keputusan sumber-sumber dana yang dipakai untuk memperkuat struktur modal suatu perusahaan tidak dapat dilihat sebagai keputusan yang sederhana namun memiliki implikasi kuat terhadap apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang.



Dalam penelitian ini struktur modal diukur dengan menggunakan debt to equity ratio (DER). Adapun satuan DER adalah persen (%) dan diukur dengan cara:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\% \dots \dots \dots (2.1)$$

Teori struktur modal sangat penting dalam manajemen keuangan karena membantu perusahaan dalam menentukan kombinasi utang dan ekuitas yang optimal. Menurut Brigham dan Houston (2019:179) teori struktur modal terdiri atas, 1) teori modigliani dan merton miller. 2) teori mm dengan pajak perusahaan dan personal. 3) teori signal (signaling theory). 4) teori pertukaran (trade off theory). 5) pecking order theory. 6) pendekatan tradisional.

Modal suatu perusahaan secara umum terdiri atas beberapa komponen antara lain: 1) Modal asing yaitu utang jangka panjang, atau modal asing, merujuk pada kewajiban keuangan yang memiliki jangka waktu lebih dari sepuluh tahun. Komponen utang jangka panjang ini terdiri dari, utang hipotek (Mortgage) dan obligasi). 2) Modal sendiri, modal ini berasal dari pemilik (modal saham, agio saham) dan hasil operasi perusahaan itu sendiri (laba dan cadangan-cadangan). Modal inilah yang digunakan untuk sebagai tanggungan terhadap seluruh risiko yang dihadapi oleh perusahaan, dan secara hukum akan menjamin jaminan kreditur. Komponen modal sendiri terdiri dari, modal saham dan laba ditahan

Menurut teori struktur modal, jenis aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan mempengaruhi jumlah aktiva yang dimilikinya, terutama aktiva tetap. Satuan SA adalah persen (%) dan diukur dengan cara :

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \% \dots \dots \dots (2.2)$$

Menurut Sutrisno (2009:222) profitabilitas adalah proporsi yang digunakan untuk mengukur kemampuan Perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi pada bisnis yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi karena akan memberikan return yang cukup besar. Dengan analisis profitabilitas, dapat mengidentifikasi penyebab untung atau rugi.

Profitabilitas perusahaan dapat dinilai dengan beberapa cara, termasuk dengan membandingkan laba dari bisnis atau operasi, laba bersih sebelum pajak dengan total aset, laba bersih setelah pajak dengan total aset, atau modal sendiri dengan laba bersih setelah pajak. Satuan ROA adalah persen (%) dan diukur dengan cara:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \% \dots \dots \dots (2.3)$$

Ukuran besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari total aset maupun penjualannya. Semakin besar total aset yang dimiliki maka menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas, sehingga kebijakan-kebijakan perusahaan akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan public dibandingkan dengan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini didasarkan pada total aset yang dimiliki suatu perusahaan. Ukuran perusahaan yang lebih besar menunjukkan bahwa Perusahaan memiliki total aset yang lebih tinggi. Satuan ukuran perusahaan adalah persen (%) dan diukur dengan cara:

$$SIZE = \ln \ln (\text{Total Aktiva}) \dots \dots \dots (2.4)$$

Menurut Kasmir (2020:110) likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Dalam penelitian ini likuiditas dihitung menggunakan Current Ratio. Current Ratio merupakan rasio yang diukur menggunakan perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak aktiva lancar yang dimiliki perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo. Satuan ukuran likuiditas adalah adalah persen (%) dan diukur dengan cara:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\% \dots \dots \dots (2.5)$$

## METODE PENELITIAN

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:126). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023 yang berjumlah 184 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling dengan kriteria pertimbangan-pertimbangan tertentu yang harus dipenuhi. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan selama 5 tahun berturut-turut yaitu tahun 2019-2023.
  - Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah periode 2019-2023.
  - Perusahaan manufaktur yang merupakan perusahaan dengan ukuran besar yang memiliki total aset lebih dari Rp.100.000.000.000,00 (seratus miliar rupiah).
  - Perusahaan yang membukukan laba positif.
- Berdasarkan kriteria diatas, maka dari 184 populasi yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 65 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023 yang memenuhi kriteria.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Analisis Statistik Deskriptif

Tujuan analisis statistik deskriptif adalah memberikan gambaran (deskripsi) dari setiap variabel yang diteliti, seperti rata-rata (mean), nilai tertinggi (maximum), nilai terendah (minimum) dan simpangan baku (standar deviasi).

**Tabel 1 Statistik Deskriptif SA, ROA, FS, CR dan DER**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SA	325	.87	81.44	36.3111	20.04820
ROA	325	.01	41.63	8.8493	7.10356
FS	325	21.75	37.48	29.1012	1.77454
CR	325	55.17	1420.69	307.2622	247.14961
DER	325	6.73	778.69	71.3078	73.19001
Valid (listwise)	325				

Sumber:  
Hasil

Pengolahan Data SPSS 25

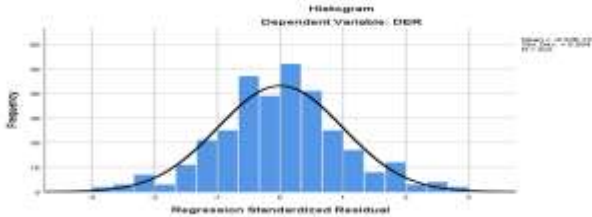
Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat dijelaskan statistik deskriptif dari setiap variabel sebagai berikut:

- Rata-rata struktur aktiva (SA) selama periode pengamatan 2019-2023 sebesar 36.31% dengan standar deviasi sebesar 20.04 %. Struktur aktiva memiliki nilai minimum sebesar 0.87% dan nilai maksimum sebesar 81.44%.
- Profitabilitas (ROA) selama periode pengamatan 2019-2023 memiliki nilai minimum sebesar 0.01% dengan nilai maksimum sebesar 41.63%. Nilai rata-rata return on assets sebesar 8.84% dengan standar deviasi sebesar 7.10%.
- Ukuran perusahaan (FS) selama periode pengamatan 2019-2023 memiliki nilai minimum sebesar 21.75% dengan nilai maksimum sebesar 37.48%. Nilai rata-rata firm size sebesar 29.10% dengan standar deviasi sebesar 1,77%.
- Likuiditas (CR) selama periode pengamatan 2019-2023 memiliki nilai minimum sebesar 55.17% dengan nilai maksimum sebesar 1420.69%. Nilai rata-rata current ratio sebesar 307.62% dengan standar deviasi sebesar 247.14%.
- Struktur modal (DER) selama periode pengamatan 2019-2023 memiliki nilai minimum sebesar 6.73% dengan nilai maksimum sebesar 778.69%. nilai rata-rata debt to equity ratio sebesar 71.30% dengan standar deviasi 73.19%.

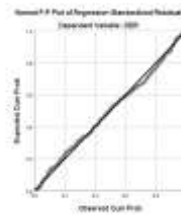
### 3.2. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak.



**Gambar 4.1 Histogram**



**Gambar 4.2 Normal Probability Plot**

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25

Dari grafik histogram tampak bahwa residual telah terdistribusi normal dan berbentuk simetris. Pada gambar normal probability plots titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal dan hal ini menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal yang berarti data tersebut sudah layak diteliti.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF

**Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	SA	.829	1.206
	ROA	.923	1.084
	FS	.915	1.093
	CR	.752	1.329

a. Dependent Variable: DER

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25

Dari tabel 2 diatas diperoleh hasil bahwa nilai tolerance dari masing-masing variabel independen  $>0,1$ , yang berarti tidak ada korelasi antara variabel bebas atau independen, dari nilai VIF juga terlihat bahwa masing-masing independen memiliki nilai VIF  $<10$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam model regresi ini juga tidak terjadi multikolinearitas.

#### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengguna pada periode t dengan kesalahan pengguna pada periode t-1 (sebelumnya).

**Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.814 <sup>a</sup>	.662	.658	.27265	1.988

a. Predictors: (Constant), CR, SA, ROA, FS

b. Dependent Variable: DER

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25

Dari Tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa hasil uji autokorelasi menghasilkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,988 yang berada di antara -2 sampai dengan +2 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi karena perubahan situasi yang tidak tergambarkan dalam spesifikasi model regresi yang dapat mengakibatkan terjadinya perubahan tingkat keakuratan data. Dalam model regresi diharapkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji glejser.

**Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.008	.351		.023	.981
	SA	.044	.029	.091	1.518	.130
	ROA	-.014	.016	-.052	-.913	.362
	FS	.088	.232	.022	.381	.703
	CR	.000	.023	.001	.021	.983

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25

Berdasarkan data hasil uji glejser diatas dapat disimpulkan bahwa di dalam analisis regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi variabel ABS\_RES sebesar 0,981, SA sebesar 0,130, ROA sebesar 0,362, FS sebesar 0,703 dan CR sebesar 0,983 yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 (5%).

### 3.2. Pengujian Hipotesis

#### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.952	.520		5.681	.000
	SA	-.078	.042	-.061	-1.850	.065
	ROA	-.053	.023	-.071	-2.295	.022
	FS	.760	.343	.070	2.213	.028
	CR	-.871	.034	-.858	-25.459	.000

a. Dependent Variable: DER

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25

Berdasarkan hasil uji regresi yang disajikan pada tabel diatas maka model regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DER} = 2,952 - 0,078 \text{ SA} - 0,053 \text{ ROA} + 0,760 \text{ FS} - 0,871 \text{ CR} + e$$

Dari persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut:

- Nilai kostanta sebesar 2,952 artinya apabila variabel struktur aktiva (SA), profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan (FS) dan likuiditas (CR) bernilai 0, maka nilai struktur modal (DER) sebesar 2,952.
- Koefisien regresi struktur aktiva (SA) sebesar -0,078 akan memberikan dampak penurunan nilai struktur modal (DER) sebesar 0,078 dengan asumsi variabel lain tetap.
- Koefisien regresi profitabilitas (ROA) sebesar -0,053 akan memberikan dampak penurunan nilai struktur modal (DER) sebesar 0,053 dengan asumsi variabel lain tetap.
- Koefisien ukuran perusahaan (FS) sebesar 0,760 akan, memberikan dampak kenaikan nilai struktur modal (DER) sebesar 0,760 dengan asumsi variabel lain tetap.
- Koefisien likuiditas (CR) sebesar -0,871 akan memberikan dampak penurunan struktur modal (DER) sebesar 0,871 dengan asumsi variabel lain tetap.

#### 2. Uji Statistik Parsial (Uji t)

Berdasarkan tabel 5 dapat dijelaskan bahwa struktur aktiva (SA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Dinilai dari nilai koefisien regresi besarnya pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal adalah -0,078 yang artinya apabila SA naik sebesar 1% maka struktur modal akan turun sebesar 0,078 dan begitu juga sebaliknya. Selain itu juga dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1.850 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,96736 dimana nilai -

1.850 < 1,96736, Maka disimpulkan bahwa  $H_{a1}$  ditolak, yang artinya bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, yang juga dilihat dari level of significant  $0,065 > 0,05$ .

Berdasarkan tabel 5 dapat dijelaskan bahwa profotabilitas (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Dilihat dari nilai koefisien regresi besarnya pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal adalah -0,053 yang artinya apabila profitabilitas naik sebesar 1% maka struktur modal akan turun sebesar 0,053 dan begitu juga sebaliknya. Selain itu juga dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,295 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,96736 dimana nilai  $-2,295 < 1,96736$ . Maka disimpulkan bahwa  $H_{a2}$  ditolak, yang artinya bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, yang juga dilihat dari nilai level of significant  $0,022 < 0,05$ .

Berdasarkan tabel 5 dijelaskan bahwa ukuran perusahaan (FS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Dilihat dari nilai koefisien regresi besarnya pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal adalah 0,760 yang artinya apabila ukuran perusahaan naik sebesar 1% maka struktur modal akan naik sebesar 0,760 dan begitu juga sebaliknya. Selain itu juga dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2.213 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,96736 dimana nilai  $2.213 > 1,96736$  maka disimpulkan bahwa  $H_{a3}$  diterima, yang artinya bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal yang juga dapat dilihat dari level of significant  $0,028 < 0,05$

Berdasarkan tabel 4.5 dijelaskan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Dilihat dari nilai koefisien regresi besarnya pengaruh likuiditas terhadap struktur modal adalah -0,871 yang artinya apabila likuiditas naik sebesar 1% maka struktur modal akan turun sebesar 0,871 dan begitu juga sebaliknya. Selain itu juga dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  sebesar -25,459 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,96736 dimana nilai  $-25,459 < 1,96736$  maka disimpulkan bahwa  $H_{a4}$  diterima, yang artinya bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal yang juga dapat dilihat dari level of significant  $0,000 < 0,05$ .

### 3. Uji Statistik Simultan F

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

**Tabel 6 Hasil Regresi Uji F**

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	48.800	4	12.200	187.039	.000 <sup>b</sup>
	Residual	20.677	317	.065		
	Total	69.477	321			

Dependent Variable: DER

Predictors: (Constant), CR, SA, ROA, FS

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25

Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 187.039 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima hal ini berarti bahwa struktur aktiva, profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal.

### 4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil nilai R-Square dari regresi yang digunakan untuk mengetahui besarnya variasi struktur modal yang di pengaruhi oleh varian variabel SA, ROA, FS dan CR bebasnya.

**Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.814 <sup>a</sup>	.662	.658	.27265

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X2, X3

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25

Hasil uji koefisien determinasi  $R^2$  pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,662 atau 66,2%. Hal ini berarti bahwa variasi struktur aktiva, profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas

mampu menjelaskan variasi struktur modal sebesar 66,2% sedangkan sisanya 33,8% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### 3.3. Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

Variabel struktur aktiva (SA) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal (DER). Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel nilai koefisien regresi struktur aktiva adalah -0,078 yang artinya apabila SA naik sebesar 1% maka struktur modal akan turun sebesar 0,078 dan begitu juga sebaliknya. Selain itu juga dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,850 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,96736 dimana nilai  $-1,850 < 1,96736$ , Maka disimpulkan bahwa  $H_{a1}$  ditolak, yang artinya bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, yang juga dilihat dari level of significant  $0,065 > 0,05$ . Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aslah (2020) yang menemukan tidak adanya pengaruh antara struktur aktiva perusahaan terhadap struktur modal (DER).

#### 2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Variabel profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel nilai koefisien regresi profitabilitas adalah -0,053 yang artinya apabila profitabilitas naik sebesar 1% maka struktur modal akan turun sebesar 0,053 dan begitu juga sebaliknya. Selain itu juga dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,295 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,96736 dimana nilai  $-2,295 < 1,96736$ . Maka disimpulkan bahwa  $H_{a2}$  ditolak, yang artinya bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, yang juga dilihat dari nilai level of significant  $0,022 < 0,05$ . Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lisiana & Widyarti (2020), Hamdan & Hartini (2022), dan Christian & Yanuar (2020) yang mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

#### 3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Variabel ukuran perusahaan (FS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel nilai koefisien regresi ukuran perusahaan adalah 0,760 yang artinya apabila ukuran perusahaan naik sebesar 1% maka struktur modal akan naik sebesar 0,760 dan begitu juga sebaliknya. Selain itu juga dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,213 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,96736 dimana nilai  $2,213 > 1,96736$  maka disimpulkan bahwa  $H_{a3}$  diterima, yang artinya bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal yang juga dapat dilihat dari level of significant  $0,028 > 0,05$ . Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Meysta dkk. (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal

#### 5. Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Variabel likuiditas (CR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel nilai koefisien regresi likuiditas adalah -0,871 yang artinya apabila likuiditas naik sebesar 1% maka struktur modal akan turun sebesar 0,871 dan begitu juga sebaliknya. Selain itu juga dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  sebesar -25,459 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,96736 dimana nilai  $-25,459 < 1,96736$  maka disimpulkan bahwa  $H_{a4}$  diterima, yang artinya bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal yang juga dapat dilihat dari level of significant  $0,000 < 0,05$ . Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lisiana & Widyarti (2020), Aslah (2020) dan Leviani & Indra (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

#### 6. Pengaruh Struktur Aktiva (SA), Profitabilitas (ROA), Ukuran Perusahaan (FS) dan Likuiditas (CR) Terhadap Struktur Modal (DER).

Pengujian yang dilakukan secara simultan menunjukkan bahwa variabel struktur aktiva (SA), profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan (FS) dan likuiditas (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (DER) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari nilai  $F_{hitung}$  sebesar

187.039 >  $F_{\text{tabel}} 2,242025$  dengan nilai signifikan yang tidak lebih besar dari 0,05 atau sebesar 0,000. Hasil uji koefisien determinasi  $R^2$  pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,662 atau 66,2%. Hal ini berarti bahwa variasi struktur aktiva, profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas mampu menjelaskan variasi struktur modal sebesar 66,2% sedangkan sisanya 33,8% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Struktur aktiva (SA) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal (DER). 2) Profitabilitas (ROA) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal (DER). 3) Ukuran perusahaan (FS) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (DER). 4) Likuiditas (CR) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal (DER). 5) Struktur aktiva (SA), profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan (FS), dan likuiditas (CR) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal.

### DAFTAR PUSTAKA

- Andika, I. K. R., & Sedana, I. B. P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen*, Vol. 8 No.9.
- Aslah, T. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aset Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Akuntansi & Perpajakan*.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (edisi ke-14). Salemba Empat.
- Christian, & Yanuar. (2020). Pengaruh Hubungan Antara Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4(2).
- Darmawan, A., Sandra, R. N., Bagis, F., & Rahmawati, D. V. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Journal of Financial and Tax*, 1(1), 33–46.
- Fadilah, N., & Ardini, R. (2020). Pengaruh Struktur Aktiva, Size dan Sales Growth Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(5).
- Halim, A. (2015). *Manajemen Keuangan Bisnis* (Edisi ke-2). Jakarta: Salemba Empat.
- Hamdan, & Hartini. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia 2018-2020. *Jurnal Manajemen*, 10(3).
- Hanafi, M. M. (2013). *Manajemen Keuangan* (Edisi ke-1). Yogyakarta: BPF
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (7 ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Jonardi, T. C. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(3),
- Kasmir. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Leviani, M., & Indra, W. (2020). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4(1), 24.
- Lisiana, M. X. K., & Widyarti, T. E. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Diponegoro Journal of Management*, 10(1), 1–12.
- Mesyta, E. D., Yusuf, A. A., & Martika, L. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *JRKA*, 7(2), 83–91.
- Nirmala, A., Moeljadi, M., & Andarwati, A. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Struktur Modal dan Nilai



Perusahaan Manufaktur di Indonesia (Perspektif Pecking Order Theory). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 14(3), 557–566.

Riyanto, B. (2018). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan* (Edisi ke-4). Yogyakarta:BPFE.

Sartono, A. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Edisi ke-4). Yogyakarta:BPFE.

Sudana, I. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.

Sutrisno, E. (2009). *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta:Ekonesia.

Syamsudin, L. (2007). *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.